



PROSIDING SIMBIOSIS VII

Seminar Biologi dan Sistem Pembelajaran

p-ISSN: 2613-9502, e-ISSN: 2599-1213

Selasa, 30 September 2025

Implementasi Program Literasi Membaca dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMAN 1 Jiwan

Redo Putri Panjahitan¹, Fenidika Amalia Ramadhani^{1*}, Sri Utami¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Madiun

email: fenidika_2102111020@mhs.unipma.ac.id

ABSTRACT

Literacy is the ability to understand and process information while reading and writing. By participating in literacy activities, students can gain extensive knowledge because literacy is closely related to critical thinking skills. In schools, literacy activities are carried out by using various reference sources, implementing strategies in the learning process, and combining literacy strategies with problem-solving activities. Thus, this article aims to analyze the role of literacy in improving students' comprehension skills and the implementation of a literacy culture in schools. This research is a field research. The research method used is descriptive qualitative research, the data collection instrument is observation. The data in this study are the results of interviews with residents of SMA N 1 Jiwan. Data analysis is carried out by data reduction, then data presentation after the data is selected and the results of observations and interviews are described and the results are arranged into an organized sentence, the final step is verification of the findings from the data analysis. The findings show that a literacy culture has a very important role in improving students' critical thinking skills. The higher the students' literacy skills, the higher the level of critical thinking of the students.

Keywords: Literacy; reading; reading corner; students; P5

ABSTRAK

Literasi adalah kemampuan dalam memahami dan memproses informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan literasi, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang luas karena literasi sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Di sekolah, kegiatan literasi dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber referensi, menerapkan strategi strategi dalam proses belajar, serta menggabungkan strategi literasi dengan kegiatan pemecahan masalah. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan implementasi budaya literasi di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Instrumen pengumpulan datanya dengan observasi. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap warga sekolah SMAN 1 Jiwan. Analisis Data dilakukan dengan cara reduksi data, selanjutnya penyajian data setelah data dipilih dan hasil observasi dan wawancara di deskripsikan dan hasil tersebut disusun menjadi sebuah kalimat yang terorganisir, langkah yang terakhir adalah verifikasi hasil temuan dari hasil analisis data tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik, maka akan semakin tinggi juga tingkat kekritisannya peserta didik tersebut.

Kata Kunci: Literasi; membaca; pojok baca; peserta didik; P5

PENDAHULUAN

Kebiasaan membaca adalah aspek penting dan mendasar yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi juga fondasi yang mendukung perkembangan intelektual dan keterampilan berpikir kritis. Literasi secara luas dimaknai sebagai suatu kemampuan dalam berbahasa, yang meliputi kemampuan menyimak, memahami, dan mengolah informasi yang disajikan melalui berbagai media dengan kritis dan efektif untuk

mendapatkan lebih banyak ilmu pengetahuan. Menurut Lestari dkk (2021), literasi adalah suatu pembelajaran menyeluruh yang melibatkan identifikasi, pemahaman, komunikasi, dan penggunaan informasi secara tertulis dan cetak dalam berbagai situasi (Lestari dkk, 2021). Literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah. Literasi menjadikan peserta didik terampil dalam menggali dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan ilmu pengetahuan pada abad ke-21 (Gogahu & Prasetyo, 2020). Dapat diartikan bahwa peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang semakin luas melalui kegiatan literasi karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis yang melibatkan cara mereka mengidentifikasi, memahami serta cara berkomunikasi. Menurut Unesco, penelitian akademik, nilai-nilai budaya serta pengalaman sangat mempengaruhi pemahaman orang terkait makna literasi. Literasi tidak dapat terpisahkan dari bahasa karena kemahiran dalam membaca dan menulis merupakan fondasi utama. sehingga dapat disimpulkan literasi pada dasarnya adalah keterampilan baca- tulis yang membuka pintu untuk pemahaman lebih mendalam dan pendidikan adalah cara utama untuk mengembangkan literasi tersebut.

Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mendorong pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang merupakan bagian dari penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti (Mansyur dkk., 2023). Ruang lingkup gerakan literasi sekolah atau GLS berupa lingkungan fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana, dukungan seluruh pihak sekolah termasuk guru, dan peserta didik, serta program program pendukung untuk mengembangkan minat membaca peserta didik di sekolah (Harahap dkk, 2017). Dengan demikian sangat penting bagi pihak sekolah memperhatikan tiga aspek tersebut guna memaksimalkan budaya literasi melalui pengajaran membaca sehingga sekaligus menumbuhkan minat baca pada siswa dengan didukung fasilitas serta peran seluruh anggota sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan budaya literasi di sekolah, hal tersebut ditunjukkan dengan merancang pembelajaran menggunakan strategi literasi, menganalisis minat dan bakat peserta didik, menyediakan buku- buku bacaan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, serta melakukan penilaian terhadap kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik (Rohman dkk, 2022).

Namun kenyataannya literasi di Indonesia masih sangat rendah, Pada tahun 2022, dilaporkan bahwa skor literasi membaca di Indonesia hanya mencapai 359 poin. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan skor 371 poin yang dicapai pada tahun 2018. Jika dilihat lebih mendalam, skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 juga lebih rendah daripada pencapaian tahun 2000. Faktor utama rendahnya angka literasi di Indonesia adalah kurangnya minat baca, pemanfaatan perpustakaan, serta ketersediaan bahan bacaan.

Minat baca adalah proses yang berasal dari dalam diri individu, namun tetap membutuhkan dukungan dari luar. Dukungan ini dapat berupa bimbingan dari guru di sekolah, peran orang tua di rumah, hingga lingkungan yang menyediakan akses ke bacaan yang menarik dan relevan. Bahan Bacaan yang sesuai dengan minat seseorang tidak hanya meningkatkan motivasi untuk membaca, tetapi juga membantu individu menemukan jawaban atas rasa ingin tahu mereka (Elendiana, 2020). Rendahnya minat baca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ruslan & Wibayanti (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: factor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Selanjutnya Faktor eksternal yang memengaruhi minat baca mencakup peran guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas yang tersedia. Guru sebaiknya menerapkan teori atau strategi

pembelajaran sebagai pedoman utama, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk bagi kehidupan dan masa depan seseorang. Kurangnya minat membaca menjadikan seseorang terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pojok baca dapat berperan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SMAN 1 Jiwan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mensukseskan pojok baca pihak sekolah sudah merencanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran telah menjadi kebiasaan di seluruh kelas dan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu. Program membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dikelas dimulai, sangat membantu dalam peningkatan gerakan literasi membaca di sekolah.



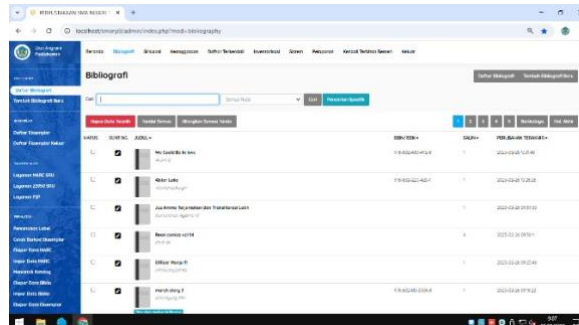
Gambar 1. Pojok Baca SMAN 1 Jiwan

Penataan ruang untuk pojok baca dilakukan mempertimbangkan kenyamanan dan aksesibilitas. Ruang pojok baca ini adalah salah satu bentuk nyata dari upaya sekolah dalam mendekatkan budaya literasi kepada siswa, di mana membaca tidak lagi terbatas hanya di perpustakaan, melainkan juga dapat dilakukan di sudut-sudut sekolah yang tersedia dan nyaman. Penempatan pojok baca ini berada di dekat jendela yang terbuka, memungkinkan cahaya alami masuk dan memberikan pencahayaan yang cukup bagi siswa yang hendak membaca, sekaligus menciptakan suasana sejuk dan nyaman. Keberadaan pojok baca menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen terhadap pengembangan literasi siswa secara merata dan inklusif. Pojok baca bukan sekadar tempat meletakkan buku, tetapi merupakan simbol penting dari upaya menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Ini juga menjadi cerminan dari penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di mana semua ruang, bahkan sudut sempit sekalipun, bisa disulap menjadi ruang belajar yang bermakna. Selain itu, dengan menyediakan area seperti ini, sekolah memberikan pesan kuat bahwa membaca bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.



Gambar 2. Siswa melakukan pembiasaan literasi 15 menit

Dalam pelaksanaan di lapangan mereka tampak focus dan serius dalam menyimak isi berita, menunjukkan bahwa kegiatan membaca bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi telah menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Pada dasarnya Kegiatan Literasi Sekolah atau GLS sangat menunjang Program-program Pengembangan Sekolah, karena dengan literasi siswa lebih terlatih memahami buku atau bacaan yang mereka baca. Program literasi 15 menit ini telah terintegrasi ke dalam rutinitas harian siswa, di mana mereka diajak membaca sebelum pelajaran dimulai untuk melatih kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan minat dan budaya baca sejak dini. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai momen membangun kedisiplinan dan kebiasaan positif di pagi hari, mengalihkan perhatian siswa dari gawai dan kebisingan, serta mempersiapkan mental mereka untuk menerima pelajaran dengan lebih tenang dan fokus. Pemilihan bahan bacaan berupa koran memberikan manfaat ganda selain melatih kemampuan membaca, siswa juga mendapatkan wawasan aktual tentang peristiwa yang terjadi di dalam dan luar negeri, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membangun kesadaran terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.



Gambar 3. Website perpustakaan SMAN 1 Jiwan

Dalam mendukung pelayanan yang prima, serta administrasi yang baik, Perpustakaan SMA Negeri 1 Jiwan telah menerapkan otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS (*Senayan Library Management System*) Versi 5 dengan kode nama Meranti sejak tahun 2010 dan diperbarui ke SLiMS 9.6.1 dengan kode nama Bulian sejak tahun 2025. Sehingga, Semua bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan atau yang telah diputuskan menjadi milik perpustakaan harus dicatat pada buku, baik itu buku induk atau langsung dicatat pada database di komputer. Informasi-informasi pada bahan pustaka yang harus dicatat pada buku induk atau database minimal terdiri dari nomor urut, tanggal pencatatan, nomor inventaris, asal bahan pustaka, pengarang, judul, dan keterangan tambahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca bukan sekadar kebiasaan membaca, tetapi menjadi fondasi peningkatan pemahaman siswa terhadap teks secara utuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson & Pearson (1984) bahwa pemahaman bacaan meningkat seiring interaksi pembaca dengan teks secara terus-menerus. Program literasi yang konsisten di SMAN 1 Jiwan membuktikan

bahwa pemahaman siswa tidak hanya meningkat dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada pelajaran lain yang membutuhkan keterampilan membaca kritis. Proses merangkum, menanggapi, dan mendiskusikan bacaan memicu keterlibatan kognitif yang lebih tinggi. Guru berperan penting dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif membaca. Dukungan guru dalam memilih bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa turut memperkuat keberhasilan program ini. Selain itu, penyediaan lingkungan literatur seperti pojok baca kelas dapat memperkaya budaya literasi di sekolah. Literasi yang berjalan baik berkontribusi pada proses pembelajaran secara umum seperti siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, kemampuan menyusun argumen dan berpikir kritis meningkat, tugas-tugas yang memerlukan pemahaman teks, seperti menulis esai atau menganalisis sumber, menjadi lebih mudah dikerjakan. Meskipun dampak positif terlihat jelas, beberapa kendala perlu segera diatasi yaitu pengadaan buku baru harus ditingkatkan untuk memperluas wawasan siswa, pelatihan guru dalam strategi literasi kreatif masih diperlukan agar kegiatan tidak monoton, motivasi internal siswa perlu dibangun agar membaca bukan hanya karena kewajiban, tetapi menjadi kebutuhan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan literasi melalui pojok baca berhasil meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Jiwan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pojok baca sudah berjalan dengan baik. Namun, program ini masih membutuhkan optimalisasi lebih lanjut, terutama melalui peningkatan peran seluruh pihak sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga pendukung lainnya dalam mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Langkah-langkah kolaboratif dan strategis perlu terus dilakukan agar gerakan literasi dapat terus terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan program pembiasaan gerakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran memberi dampak baiknya terhadap peserta didik di SMA berupa peningkatan yang sesuai terhadap literasi peserta didik di SMA, yang artinya sekolah cukup berhasil dan telah memenuhi standar dalam melaksanakan program gerakan literasi atau telah dapat dikatakan sukses dalam menerapkan gerakan literasi sekolah dengan tujuan meningkatnya minat baca. Penelitian ini menegaskan bahwa langkah kecil seperti pojok baca dapat membawa perubahan besar dalam membangun generasi literat yang lebih baik. Selain itu, hal ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan sederhana dan berkelanjutan, seperti pojok baca, mampu memberikan dampak signifikan jika didukung komitmen kuat dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Pertama ed.). (E. D. Lestari, Ed.) Hak Cipta CV Jejak.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E- Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Harahap, M. H., Hasibuan, N. I., Nugrahaningsih, R. H. D., & Aziz, A. C. K. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(2), 115-128.

- Lestari, Y. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Mansyur, U., Rahmawati, S., & Muhajir, M. (2023). Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Madaniya*, 4(1), 44-53.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40-47.
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019, March). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. In prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D.